

Peran Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Andesa Putra¹, Harisnawati², Wibi Wijaya³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹²andessaputraa@gmail.com, ³wibiwijaya@upgrisba.ac.id

Abstract

which is caused by various factors such as the family environment, peers and others and the lack of education of adolescents about the dangers of juvenile delinquency. Furthermore, there is still no clear form of GenRe Ambassador program activities in carrying out their roles and duties to help adolescents solve these problems. Qualitative research with descriptive methods describes a situation as it should be. Selection of informants in this study using a purposive sampling technique. The informants in the study consisted of Community leaders, GenRe Ambassadors, teenagers, parents, and teenage dropouts. The type of data used in the research is primary data, namely the results of observations and interviews. The type of secondary data is documentation obtained from Instagram, the Website, the Central Bureau of Statistics and other documents. The results showed that the GenRe Ambassador of Padang Pariaman Regency has carried out its roles and responsibilities, such as socialization and counselling about the dangers of juvenile delinquency. The socialization and counselling program implementation starts with schools, PIK-R, communities and other youth associations, then continues with coaching such as training for members and other teenagers.

Keywords: *Delinquency, Teenagers, GenRe.*

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari tingginya tingkat kenakalan remaja di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan lain-lain serta kurangnya pendidikan remaja tentang bahaya kenakalan remaja. Selain itu, masih belum ada bentuk kegiatan program Duta GenRe yang jelas dalam menjalankan peran dan tugasnya membantu remaja mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian terdiri dari: Tokoh masyarakat, Duta GenRe, remaja, orang tua, remaja putus sekolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu hasil observasi dan wawancara. Sedangkan jenis data sekunder adalah dokumentasi yang diperoleh dari Instagram, Website, Badan Pusat Statistik dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta GenRe Kabupaten Padang Pariaman telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja. Pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan dimulai dari sekolah, PIK-R, komunitas dan karang taruna lainnya, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan seperti pelatihan baik bagi anggota maupun remaja lainnya.

Kata Kunci : Kenakalan, Remaja, GenRe

© 2023 Jurnal Pustaka Aktiva

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja pada umumnya antara 11 hingga 24 tahun, secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa, pada masa ini masih banyak remaja yang belum memiliki kematangan mental dan masih mencari jati diri sebenarnya. Proses pencarian jati diri remaja pada usia ini sangatlah rentan terhadap pola pergaulan yang dapat menimbulkan masalah dalam proses pembentukan karakter positif remaja. Sehingga mengarah kepada penyimpangan yang akan berakibat fatal bagi proses pendidikan.

Hal tersebut terjadi akibat kurangnya kontrol atau pengawasan oleh orang tua maupun masyarakat terhadap pola pergaulan remaja dan sebagian besar berakibatkan oleh pengaruh budaya luar yang mereka tiru tanpa melakukan penyaringan atau filterisasi baik buruknya budaya tersebut. Membuktikan bahwa norma yang ada di masyarakat semakin hari tidak dipahami dan aplikasikan oleh remaja sehingga mereka dengan mudahnya melakukan perbuatan atau perilaku menyimpang tersebut. Mencoba hal baru yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah masyarakat Indonesia umumnya bagi mereka suatu tindakan yang biasa [4].

Sebagai generasi penerus bangsa seharusnya remaja melakukan apa yang menjadi tanggung jawab di usia mereka. Remaja yang mampu menyelesaikan pendidikannya dengan baik maupun menjadi bibit unggul dalam pembangunan nasional sebuah negara, memiliki karir dalam pekerjaan yang baik, maupun merencanakan kehidupan berkeluarga, serta dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Remaja dengan kategori seperti itulah sesungguhnya yang diinginkan dan dibutuhkan oleh negara kita pada saat ini untuk menghadapi persaingan global.

Menurut data sensus penduduk tahun 2007 jumlah penduduk Indonesia umur 10-24 tahun cukup besar yaitu sekita 64 juta jiwa (28,36%) dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak

225,6 juta jiwa (BPS, 2018). Sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia umur 10-24 tahun berada pada angka sekitar 66 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,8 juta jiwa (BPS, 2021) di samping jumlah yang cukup besar, banyak terjadi permasalahan remaja yang sangat kompleks pada saat itu. Sehingga permasalahan remaja saat ini menarik simpati pemerintah untuk perlu melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan remaja. Duta GenRe merupakan putra dan putri terbaik yang terpilih menjadi *role model* dan sumber informasi bagi teman sebaya nya melalui berbagai tahapan seleksi disetiap Kabupaten dan Kota pada setiap tahunnya Duta GenRe mengalami regenerasi sesuai dengan dilaksanakannya proses pemilihan. Mereka yang akan membantu pelaksanaan program GenRe ini melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan diberbagai tempat dengan pendekatan dan kegiatan penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah peran dari Duta GenRe dalam mengatasi kenakalan remaja di Ngari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung yang telah selesai menjalankan tugas selama satu periode. Menurut data DPPKB Kabupaten Padang Pariaman, mencatat ada 15 pasang putra putri terbaik diperiode 2021 (30 orang) dengan Ketua atas nama Mike Melia Putri utusan dari Universitas Negeri Padang. (Dokumen DPPKB Kab. Padang Pariaman)

2. Metode Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif metode deskriptif. penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. [5] menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain ataupun suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan dan meminta beberapa orang informan dari setiap instansi terkait atau dimana peneliti melakukan penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. Menurut Patton [7] *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan sebagai strategi ketika seseorang ingin mempelajari sesuatu dan datang untuk memahami suatu kasus-kasus pilihan tertentu tidak perlu menggeneralisasikan pada semua kasus yang demikian.

Penjelasan ahli dapat diketahui mengapa peneliti menggunakan Teknik ini, karena dalam menentukan kelompok informan yang akan memberikan informasi peneliti tinggal menyesuaikan dengan masalah penelitiannya, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan banyaknya informan melainkan beberapa informan yang benar benar mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi awal di DPPKB Kabupaten Padang Pariaman Dan Kantor Camat Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan mencatat hal-hal yang diperlukan di lokasi penelitian yaitu DPPKB Kabupaten Padang Pariaman, Kantor satpol PP Kabupaten Padang Pariaman, Kantor Camat Lubuk Alung. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung sebagai penunjang data yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data Sekunder dari penelitian ini yaitu studi dokumen yang didapatkan dari *Instagram* Duta GenRe Kabupaten Padang Priaman ,dokumen satpol PP kabupaten Padang Pariaman, dokumen Forum Duta GenRe KUAT kabupaten Padang Pariaman, dokumen Kantor DPPKB Kabupaten Padang Pariaman, data kependudukan dari BPS, buku-buku panduan GenRe dan lainnya yang akan mendukung serta melengkapi data pada temuan penelitian terkait dengan peran Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara langsung kepada tokoh masyarakat, Duta GenRe dan Orang Tua dari

data kenakalan remaja di Nagari Sungai Abang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara awal dengan Ketua Forum GenRe Padang Pariaman Yaitu Mike Melia, wawancara dilakukan di UNP, tentang kegiatan apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, seberapa Peran Duta GenRe dalam mengatasi kenakalan remaja dan jumlah Remaja yang terdaftar di forum GenRe.

Wawancara selanjutnya peneliti mengalami kendala cuaca yang saat itu hujan badai pada sore hari sesuai dengan jadwal yang sudah kami sepakati dengan informan, akhirnya peneliti mewawancarai informan pada malam hari. Saat wawancara mendalam, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada para informan, serta menanyakan kesediaan waktu informan untuk diwawancarai. Apabila informan bersedia untuk melakukan wawancara maka peneliti menanyakan identitas informan dan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu di usia remaja. Hal ini dapat mencakup sebagai perilaku seperti tawuran, pergaulan bebas, konsumsi obat terlarang, perundungan, pencurian, balapan liar, cabut sekolah, merokok, dan kekerasan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja meliputi tekanan teman sebaya, pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya pengawasan orang tua, masalah keluarga, serta kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi dari tindakan mereka. Kenakalan remaja di Nagari Sungai Abang akhir-akhir ini marak terjadi, hal ini disebabkan karena banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan sosial, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor psikologis, dan kurangnya pendidikan. Hal ini di manfaatkan situasinya oleh remaja untuk melakukan berbagai macam kenakalan dengan cara melapiaskan ke tawuran, balapan liar, perundungan, mereokok dan lain lain. Seperti yang di ungkapkan oleh Mike Melia Putri (21 tahun).

“Menurut saya ada 2 penyebab terjadinya kenakalan remaja yang umumnya terjadi di

Sungai Abang Lubuk Alung ini, yaitunya pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dan masalah keluarga. Pengaruh dari teman sebaya sangat cepat menyerap dan terjadi dikalangan remaja sehingga membuat mereka ikut terlibat dalam hal seperti kekerasan, bullying, merokok dan lainnya, dan masalah keluarga juga bersifat fatal seperti perceraian, kekerasan pada anak atau kurangnya komunikasi yang membuat anak stres dan emosional yang tidak stabil sehingga tidak nyaman dan mencari kesenangan diluar rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menerangkan bahwa penyebab fatal terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya kasih sayang dari orang tua dan faktor teman yang bersifat negatif. Lingkungan sosial dapat memicu terjadinya kenakalan remaja yang disebabkan oleh pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan di sekitar individu yang terdiri dari interaksi dan hubungan dengan orang lain serta institusi dan norma sosial yang mempengaruhi cara individu dalam berperilaku, berfikir, dan merasa. Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan sikap seseorang, yang mana lingkungan sosial mencakup beberapa aspek yaitunya, Teman sebaya, keluarga, sekolah, masyarakat, serta media dan teknologi.

Faktor keluarga dapat memainkan peran penting dalam terjadinya kenakalan remaja. Beberapa faktor bagaimana keluarga dapat menjadi penyebab kenakalan remaja yaitunya, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua yang menyebabkan rasa kesepian dan perasaan yang diabaikan dan ketidak mampuan untuk mendapatkan bimbingan yang tepat, sehingga mereka mencari perhatian dan pengakuan dari lingkungan diluar keluarga. Masalah keluarga dan konflik seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga atau kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menciptakan ketidak stabilan dan stres bagi remaja. Perasaan cemas atau marah akibat masalah keluarga ini dapat mengarah pada perilaku kenakalan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Haykal Aksara (19 Tahun) sebagai berikut :

“Tidak semua remaja yang menghadapi faktor keluarga yang sulit akan terlibat dalam kenakalan remaja, tetapi faktor keluarga dapat menjadi kontributor signifikan dalam perkembangan perilaku negatif. Dukungan

keluarga yang positif komunikasi yang terbuka, dan lingkungan yang aman dapat membantu mencegah kenakalan remaja dan mendukung perkembangan yang sehat”.

Dari pernyataan wawancara di atas dijelaskan oleh walinagari Sungai Abang bahwasanya, pihak nagari sudah menyediakan pelatihan kerja bagi masyarakatnya untuk memberikan pelatihan dan meningkatkan kesempatan bekerja dan membangun ekonomi yang berkelanjutan. Faktor Psikologis yang menyebabkan kenakalan remaja dapat terjadi secara beragam yang mungkin berperan dalam terjadinya kenakalan remaja, yaitunya masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku dapat cenderung terlibat dalam kenakalan remaja yang tidak sehat. Pengalaman traumatis, tingkat kekerasan, atau konten menyimpang dalam lingkungan remaja juga dapat mempengaruhi psikologis remaja, perasaan tidak dihargai atau tidak dicintai oleh lingkungan sekitarnya mereka mungkin mencari cara alternatif untuk mendapatkan perhatian atau rasa dihargai yang bisa mengarah pada kenakalan.

Setiap remaja memiliki sifat unik dan perilaku kenakalan remaja tidak selalu disebabkan oleh faktor tunggal. Biasanya, faktor-faktor psikologis ini saling berinteraksi dengan faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor keluarga untuk membentuk perilaku remaja. Membantu remaja mengatasi masalah psikologis dan memberi dukungan emosional yang tepat dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih positif.

Arti dari penyuluhan oleh Duta GenRe adalah proses penyampaian komunikasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi pengetahuan, dan pemahaman kepada individu, kelompok, atau masyarakat secara umum. Tujuan utama dari penyuluhan adalah membantu audiens untuk memahami suatu topik atau isu tertentu dengan baik, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengamalkan perilaku yang lebih positif.

Duta GenRe dapat Menjadi Duta Berencana yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi dan menyediakan penyuluhan mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Duta GenRe dapat menyampaikan pesan-pesan positif, seperti

pentingnya pendidikan, menghargai orang tua, menerapkan disiplin diri, dan memahami dampak negatif dari kenakalan remaja.

Perihal diatas kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara bersama Duta GenRe dan Peserta Penyuluhan oleh siswa MAN 1 Padang Pariaman yaitu saudari Siti Sarah (22 Tahun) dan saudara Putra Cinta Chamico (17 Tahun) menyampaikan bahwa : “program penyuluhan ini sangat membantu dalam persiapan kehidupan remaja apalagi dengan adanya Duta GenRe sebagai fasilitator dari kami sebagai Duta GenRe. Terkait dengan peran generasi berencana ini memang belum bisa dikatakan maksimal karena jika kita bilang maksimal otomatis penyuluhan kesemua sekolah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman ini pasti terjangkau secara keseluruhan”

Menjadi contoh tauladan berarti menjadi seseorang atau kelompok yang menginspirasi orang lain dengan tindakan, perilaku, dan pencapaian positif kita. Hal ini berarti bahwa seseorang atau kelompok tersebut memiliki dampak positif pada orang lain, mendorong mereka untuk mengikuti jejak positif dan perilaku dengan cara yang bermanfaat.

Sebagai Duta GenRe yang berperan Sebagai Advokasi untuk perubahan remaja yang mana peran mereka yaitu Memperjuangkan Isu-isu remaja yang berungsi sebagai suara remaja dan mendorong kesadaran tentang isu-isu yang mempengaruhi generasi muda, Duta GenRe dapat mengadvokasikan isu-isu seperti pendidikan, kesetaraan Gender yang relevan dengan kesejahteraan remaja. Sebagai perwakilan dari program kenakalan remaja, Duta GenRe dapat berperan sebagai mentor atau konselor bagi remaja yang menghadapi masalah atau kesulitan pribadi. Mereka dapat membantu dalam memberikan dukungan dan arahan yang positif untuk membantu remaja mengatasi masalahnya. Peran mentoring dan konseling yang dimainkan oleh Duta GenRe sebagai perwakilan dari program pencegahan kenakalan remaja adalah penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung dengan judul Peran Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman maka peneliti menyimpulkan bahwa: Peran Duta Generasi Berencana Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan peran Duta Generasi Berencana dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Nagari Sungai Abang Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program GenRe tahun 2021 dan 2022. Agar lebih sempurnanya program GenRe harus dilakukan evaluasi secara berkala atau berkelanjutan agar tujuan dan manfaat dari programnya dapat tercapai dan memuaskan semua pihak, selain evaluasi, sosialisasi juga harus dilakukan secara merata. Sosialisasi program yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan remaja seperti sosialisasi bahaya narkoba, pergaulan bebas, *life skill*, triad krr, tauran antar pelajar usai sekolah, serta penyakit masyarakat lainnya. Pemerataan sosialisasi program tersebut harus menjangkau semua pihak yang telah ditetapkan yang mana diantaranya sekolah, kelompok remaja, maupun masyarakat secara umum.

Daftar Rujukan

- [1] Alfabet. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Alfabet*.
- [2] Ali, Muhammad, and Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*.
- [3] BKKBN. 2014. *Panduan Konseling Pra Nikah Dalam Menyiapkan Generasi Emas*. Jakarta Timur: Perwakilan Badan Kependudukan Dan KB Nasional Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.
- [4] Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [5] Gumilang, Galang Surya. 2016. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2(2):144–59.
- [6] KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [7] Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Nawawi, Hadari, and Hadari M. Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [9] Nugroho, Joko. 2018. “Langkah Padang Pariaman Tekan Kenakalan Remaja.”

-
- [10] Novianto, A. (2019). *Dasar Desain Grafis C2*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Nugroho, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Membatik Teknik Jumpsutan untuk Siswa Kelas VII di Mts Negeri Godean. *Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 N*(Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni:).
- [12] Pribadi, B. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6 (4)(<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4>. 3237).
- [14] Rahayu, S. . (2017). *Perkembangan Desain Grafis Indonesia*. Jakarta. PT. Rosdakarya.
- [15] Rohman, S. N. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Desain Grafis Di SMK. Umsida. *Proceedings of The ICECRS, Vol 8*(Educational and Psychological Conference in the 4.0 era Articles).
-